

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS X DI SMKN 2 PINRANG

Andi Batari, Heriyati Yatim, Andi Ihsan

Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik Jurusan Seni Pertunjukan

Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

Andibatari42@gmail.com

Abstrak

Andi Batari, 2021. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Kelas X Di SMKN 2 Pinrang* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendrtasik, Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing Oleh Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd. dan Dr. Andi Ihsan, S.Sn.,M.Pd).

Pada penelitian ini membahas tentang persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran tari di SMKN 2 Pinrang untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMKN 2 Pinrang dan Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMKN 2 Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kuantitatif dan data dari persepsi siswa diperoleh melalui wawancara dan angket terhadap 28 orang siswa. Sedangkan data proses pembelajaran diperoleh melalui observasi, proses pembelajaran atau aktivitas belajar mengajar. yang berlandaskan dengan konsep dan landasan teori persepsi, pembelajaran, belajar, dan pembelajaran seni tari dan juga faktor yang mempengaruhi persepsi. Berdasarkan hasil penelitian terkait perepsi siswa kelas X di SMKN 2 Pinrang pada pembelajaran seni tari sudah terlaksana dengan baik dan mengikuti kurikulum yang telah di tetapkan dan hampir semua siswa menatakan sangat senang dengan pembelajaran seni tari dan berdasarkan angker yang dibagikan pada setiap aspek dari masing-masing poin rata-rata memperoleh nilai skala persentase yang dapat dikategorikan pada skala persentase sangat setuju. Adapun yang menjdi faktor penghambat dalam proses pembelajaran seni tari yaitu pada pembelajaran praktek ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa tarian hanya dilakukan oleh perempuan sehingga siswa tersebut merasa kurang percaya diri pada pembelajaran praktek, dan juga kurang fasilitas yang disediakan sekolah seingga membuat pembelajaran seni tari khususnya praktek kurang efektif.

Kata Kunci: Persepsi

Abstract

Andi Batari, 2021. *Student Perceptions of Class X Dance Learning at SMKN 2 Pinrang. Essay. Sendrtasik Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University (Supervised by Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd. and Dr. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd).*

This study discusses the perceptions of class X students towards tariff learning at SMKN 2 Pinrang to find out how students' perceptions of dance learning at SMKN 2 Pinrang and how are the factors that influence students' perceptions of dance lessons at SMKN 2 Pinrang

This study uses a quantitative descriptive approach and data from perceptions obtained through interviews and questionnaires to 28 students. While the learning process data obtained through observation, learning process or teaching and learning activities. which is based on the concept and theoretical basis of perception, learning, learning, and learning the art of dance and also the factors that influence perception. Based on research related to the perception of class X students at SMKN 2 Pinrang on dance learning has been carried out well and followed the curriculum that has been set and almost all students said they were very happy with learning dance and based on the armature that was distributed in every aspect of each point the average obtained percentage scale value that can be categorized on a percentage scale strongly agree. The inhibiting factor in the dance learning process is that in practical learning there are some students who say that dance is only done by women so that these students feel less confident in practical learning, and also the lack of facilities provided by the school so as to make dance learning, especially practice less effective.

Keywords: *perception*

1. PENDAHULUAN

Dalam setiap proses pembelajaran khususnya pada seni tari, tentu guru menginginkan keberhasilan dalam setiap hasil belajar siswanya dan dapat membantu meningkatkan lagi ide ide serta kreativitas dalam pembelajaran. Akan tetapi dalam proses pembelajaran tentu saja setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran tersebut. Persepsi (Perception) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur 2011:455). Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu kegiatan formal yang terencana dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk membantu dan memudahkan siswa mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dan banyak faktor yang menjadi penghambat yang menghalangi siswa pada mata pelajaran seni khususnya seni tari. faktor penghambat siswa ialah adanya persepsi siswa itu sendiri mengenai pembelajaran seni tari, salah satu contoh persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari khususnya pada sebageian siswa laki-laki meraka beranggapan bahwa tarian itu hanya dilakukan oleh perempuan yang membuat siswa laki-laki merasa kurang percaya diri. Faktor tersebutlah yang menjadi hambatan dalam pembelajaran seni tari yang ada pada SMKN 2 Pinrang, hal inilah yang membuat pembelajaran seni tari di sekolah tersebut tidak efisien dan karena tidak adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga menjadi hambatan bagi siswa dan guru dalam menjalankan pembelajaran seni tari khususnya pada pembelajaran praktek. Di SMKN 2 Pinrang ini juga sebagian siswa dan siswinya lebih fokus pada mata pelajaran produktif mereka dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila proses pelaksanaannya dapat menjadikan pengetahuan, kemampuan, serta sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif terhadap pembelajaran seni tari, selain itu keberhasilan pembelajaran juga dilihat dari daya tarik peserta didik terhadap

mata pelajaran seni tari. Dalam hal ini peneliti difokuskan pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMKN 2 Pinrang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud dan tertarik melakukan suatu penelitian agar pembelajaran seni tari pada SMKN 2 Pinrang.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya secara luas penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian yang sangat perlu dilakukan yaitu adanya perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di SMKN 2 Pinrang yang berlokasi di jalan Kesehatan Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah peserta kelas X SMKN 2 Pinrang pada tahun 2021/2022 yang telah terdiri dari 8 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah peserta didik kelas X APAT 1 SMKN 2 Pinrang tujuan dari pengambilan sampel adalah agar siswa dan siswi yang terdapat pada sekolah tersebut dapat lebih mengerti tentang pembelajaran seni tari.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilapangan.

2. Wawancara

teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung yang berupa informasi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari yaitu teknik wawancara terstruktur ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMKN 2 Pinrang. Dengan melakukan wawancara pada siswa kelas X APAT 1 yang berjumlah 28 siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian, bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari kelas X di SMK Negeri 2 Pinrang yaitu berupa rekaman suara dan juga foto dokumentasi.

4. Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dengan jenis angket tertutup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan membagikan angket tersebut pada seluruh siswa kelas X APAT 1 yang berjumlah 28 siswa.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen dari penelitian. penelitian itu sendiri

dapat dikatakan sebagai key instrument atau alat penelitian umum. Dan juga penelitian ini yang mengumpulkan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner.

Rumus Prhitungan Skor Angket :

$$\text{Skor Angket} = \frac{J_u}{S} \frac{S}{M} \times 100\%$$

Rumus Skala Potensi Angket :

Skala Presentase Angket

Presentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat Setuju
55% - 79%	Setuju
<54	Tidak Setuju

G. Teknik Analisi Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari analisis tersebut akan disusun untuk mendeskripsikan persepsi dari siswa terhadap mata pembelajaran seni tari yang ada di SMK Negeri 2 Pinrang kelas X.

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

SMKN 2 Pinrang dibuka pada tahun 2004 sekolah ini beralamatkan di Jalan Kesehatan, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi-Selatan. Sekolah ini memiliki 6 kompetensi keahlian, diantaranya Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Usaha Perjalanan Usaha (UPW), Perhotelan (PH). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Peneliti pertama tama melakukan observasi sebelum melakukan penelitian kemudian peneliti mengawali dengan wawancara dan dokumentasi setah itu peneliti membagikan lembar angket persepi siswa terhadap pembelajaran seni tari, pada siswa yang menjadi sampel dari penelitian ini, dan siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan Pada kelas yang menjadi sampel berisikan 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Peneliti pertama tama melakukan observasi sebelum melakukan penelitian kemudian peneliti mengawali dengan wawancara dan dokumentasi setah itu peneliti membagikan lembar angket persepi siswa terhadap pembelajaran seni tari, pada siswa yang menjadi sampel dari penelitian ini, dan siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan Pada kelas yang menjadi sampel berisikan 28 siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Pinrang Mulai tanggal 15 Desember 2021 dan 17 Desember 2021. Populasi dari penelitian ini adalah kelas X yang mengikuti pembelajaran seni tari yang terdiri dari 8 kelas dan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu kelas X APAT 1 yang berisikan 28 siswa. Guru yang mengajar seni tari yaitu Andi Balele,S.Pd,M.Pd. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021, yang di mana pada saat waktu penelitian berlangsung peneliti melakukan wawancara pada 28 orang siswa, 19 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Penelitian

ini berlangsung pada jam pembelajaran seni tari di mana guru memberikan izin pada peneliti untuk melakukan wawancara pada siswa dan siswi yang menjadai sampel dari penelitian ini. Dan pada tanggal 17 Desember peneliti kembali melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan membagikan kertas angket pada siswa yang menjadi sampel dari penelitian ini.

2. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari

Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari ini sudah baik atau bisa dikatakan positif hampir semua siswa dari sampel penelitian ini, akan tetapi adapun persespi siswa yang bisa dikatakan negative. hasil penelitian ini menggunakan instrument penelitian angket atau kuesioner dan hampir semua siswa menjawab sangat setuju terhadap aspek yang ada pada tabel angket. Semua siswa mengatakan bahwa mereka senang terhadap pembelajaran seni tari yang diajarkan oleh guru dan dapat dipahami dengan mudah karena cara guru menjelaskan tentang pembelajaran tari menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dan dapat menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang berbed beda. Akan tetapi adapun siswa yang mengatakan bahwa mereka senang dengan pembelajaran seni tari yang mencakup teori tentang tari, dan pada saat pembelajaran seni tari yang mencakup praktek ada beberapa siswa yang mengatakan meraka kurang suka dikrenakan menurut siswa tersebut tari-tarian hanya dilakukan oleh perempuan bukan laki-laki, hal ini yang membuat meraka kurang senang dengan pembelajaran praktek pada seni tari karena menurut pandangan atau persepsi siswa tersebut tarian itu hanya dilakukan oleh perempuan. Berikut tabel kuesioner atau angket penilaian siswa terhadap persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari :

1. Materi Pembelajaran

1) Menunjukkan Pembelajaran	Penguasaan	Materi
Alternatif jawaban	Bobot	F % Skor

Sangat Setuju	3	17	61%	51
Setuju	2	11	39%	22
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	73

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 17 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 11 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 73 atau 86,90% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 61% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 39% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	14	50%	42
Setuju	2	14	50%	28
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	70

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 14 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 14 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 70 atau 83,33%

dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 50% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 50% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

3. Meyampaikan Materi Dengan Jelas

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	16	57%	48
Setuju	2	12	4%	24
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	72

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 16 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 12 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 72 atau 85,71% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 57% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 43% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

4. Materi Dengan Realitas Kehidupan

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	9	32%	27
Setuju	2	14	50%	28
Tidak Setuju	1	5	18%	5
Jumlah	6	28	100%	60

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 9 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, 14 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2, dan 5 siswa menyatakan tidak setuju (TS) dengan nilai bobot tidak setuju (TS) yaitu 1. Diketahui dari skor angket 60 atau 71,42% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 32% siswa mengatakan sangat setuju (SS), 50% siswa mengatakan setuju (S) dan 18% siswa mengatakan tidak setuju (TS). Sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 55%-79% yang di mana masuk pada presentase Setuju (S).

2. Strategi Pembelajaran

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (Tujuan) yang akan dicapai

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	17	61%	51
Setuju	2	11	39%	22
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	73

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 17 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 11 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 73 atau 86,90% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 61% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 39% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

2. Melaksanakan pembelajaran secara sistematis menguasai kelas

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	18	64%	54
Setuju	2	10	36%	20
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	74

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 18 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 10 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 74 atau 88,09% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 64% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 36% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	19	68%	57
Setuju	2	9	32%	18
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	75

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 19 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat

setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 9 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 75 atau 89,28% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 68% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 32% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

4. Menggunakan bahasa yang baik dan jelas

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	28	100%	84
Setuju	2	0	0	0
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	84

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3. Diketahui dari skor angket 84 atau 100% sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

3. Media Pembelajaran

1. Menggunakan media secara efektif dan efisien

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	15	54%	45
Setuju	2	13	46%	26
Tidak Setuju	1	0	0	0

Jumlah	6	28	100%	71
--------	---	----	------	----

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 15 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 13 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 71 atau 84,52% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 45% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 26% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

2. Menghasilkan pesan yang menarik

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	18	64%	54
Setuju	2	10	36%	20
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	74

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 18 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 10 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 74 atau 88,09% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 68% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 32% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	20	71%	60
Setuju	2	5	18%	10
Tidak Setuju	1	3	11%	3
Jumlah	6	28	100%	73

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 20 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, 5 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2, dan 3 siswa menyatakan tidak setuju (TS) dengan nilai bobot tidak setuju (TS) yaitu 1. Diketahui dari skor angket 73 atau 86,90% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 71% siswa mengatakan sangat setuju (SS), 18% siswa mengatakan setuju (S) dan 11% siswa mengatakan tidak setuju (TS). Sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Setuju (S).

4. Evaluasi

1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	17	61%	51
Setuju	2	11	39%	22
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	73

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas

diketahui bahwa 17 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 11 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 73 atau 86,90% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 61% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 39% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, tugas sebagai bagia remedial.

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	28	100%	84
Setuju	2	0	0	0
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	84

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa yang menjadi sampel penelitan menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3. Diketahui dari skor angket 84 atau 100% sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa

Pembelajaran seni tari di SMKN 2 Pinrang sudah terlaksana dengan baik dan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, namun ada banyak factor yang mempengaruhi persespi siswa terhadap pembelajaran seni tari, yang pertama siswa itu sendiri yang mengatakan bahwa meraka malu atau kurang percaya diri untuk melakukan gerak taria atau menari di depan teman-teman mereka dan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti

halnya pada saat jam pelajaran seni semua siswa menyusun meja mereka agar ruang kelas dapat digunakan pada proses pembelajaran seni tari khususnya praktek. Hal ini yang menjadi factor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa, mengapa, karena kurangnya rasa percaya peserta didik itu sendiri, dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar peserta didik tersebut yang masih kurang akan pengetahuan seni khususnya tari sehingga mereka mengatakan tarian itu hanya dapat dilakukan oleh perempuan. Karena menurut mereka tarian itu identik dengan gerakan yang lembut, lemah dan gerakan tarian yang gemulai yang hanya cocok untuk perempuan, namun pada umumnya tidak semua tarian itu hanya untuk perempuan saja. Tetapi karena kurangnya atau minimnya pengetahuan mereka akan tari dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Berikut tabel kuesioner atau angket penilaian siswa terhadap factor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari :

1. Faktor Negatif

1. Kurangnya Rasa Percaya Diri Siswa

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	14	50%	42
Setuju	2	9	32%	18
Tidak Setuju	1	5	18%	5
Jumlah	6	28	100%	65

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 14 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, 9 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2, dan 5 siswa menyatakan tidak setuju (TS) dengan nilai bobot tidak setuju (TS) yaitu 1. Diketahui dari skor angket 65 atau 77,38% dari skor tertinggi

84=100% yang di mana 50% siswa mengatakan sangat setuju (SS), 32% siswa mengatakan setuju (S) dan 18% siswa mengatakan tidak setuju (TS). Sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 55%-79% yang di mana masuk pada presentase Setuju (S).

2. Kurangnya Fasilitas Yang di Sediakan Sekolah

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	16	61%	51
Setuju	2	12	39%	22
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	72

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana tertulis pada tabel diatas diketahui bahwa 16 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 12 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 72 atau 85,71% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 57% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 43% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

2. Faktor Positif

1. Penyampaian Materi Oleh Guru Yang Mudah di Pahami Siswa

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	18	64%	54
Setuju	2	10	36%	20

Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	74

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 18 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 10 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 74 atau 88,09% dari skor tertinggi 84=100% yang dimana 64% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 36% siswa mengatakan setuju (S). Sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

2. Dapat Berinteraksi Dengan Siswa

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	15	54%	45
Setuju	2	13	46%	26
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	71

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 15 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 13 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 71 atau 84,52% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 54% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 46% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

3. Guru Mampu Memberikan Contoh Sesuai Dengan Tingkat Kemampuan Siswa

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	8	29%	24
Setuju	2	20	71%	40
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	64

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa 8 siswa atau responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS) yaitu 3, dan 20 siswa menyatakan setuju (S) dengan nilai bobot setuju (S) 2. Diketahui dari skor angket 64 atau 76,19% dari skor tertinggi 84=100% yang di mana 29% siswa mengatakan sangat setuju (SS) dan 71% siswa mengatakan setuju (S). sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 55%-79% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (S).

4. Guru Menggunakan Bahasa Yang Baik Dan Jelas

Alternatif jawaban	Bobot	F	%	Skor
Sangat Setuju	3	28	100%	84
Setuju	2	0	0	0
Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah	6	28	100%	84

Berdasarkan jawaban reponden sebagaimana tertulis pada tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju (SS), dengan nilai bobot sangat setuju (SS)

yaitu 3. Diketahui dari skor angket 84 atau 100% sehingga nilai presentase angketnya rentang nilai 80%-100% yang di mana masuk pada presentase Sangat Setuju (SS).

B. Pembahasan

1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari

Berdasarkan dari hasil penelitian ini pada angket yang dibagikan terdapat 4 aspek yang masing-masing memiliki beberapa poin, pada aspek pertama poin pertama nilai skala persentase yang didapatkan yaitu 86,90%, poin kedua yaitu 83,33%, poin ke tiga 85,71%, dan poin ke empat 71,42%, pada aspek ke dua ada 3 poin yang masing-masing memiliki nilai skala persentase sebagai berikut, 86,90%, 88,09%, 89,28, dan 100%. Pada aspek ke tiga memiliki 3 poin yang masing-masing memiliki nilai skala persentase sebagai berikut, 84,52%, 88,09%, 86,90%. Dan pada aspek yang terakhir memiliki 2 poin yang skala persentase sebagai berikut, 86,90% dan 100%. Yang dimana hasil dari angket yang telah dibagikan masuk pada kategori skala persentase sangat senang.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari

Hal ini yang menjadi factor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa, mengapa, karena kurangnya rasa percaya peserta didik itu sendiri, dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar peserta didik tersebut yang masih kurang akan pengetahuan seni khususnya tari sehingga mereka mengatakan tarian itu hanya dapat dilakukan oleh perempuan. Karena menurut mereka tarian itu identik dengan gerakan yang lembut, lemah dan gerakan tarian yang gemulai yang hanya cocok untuk perempuan, namun pada umumnya tidak semua tarian itu hanya untuk perempuan saja. Tetapi karena kurangnya atau minimnya pengetahuan mereka akan tari dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan angket faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari, terdapat dua faktor yaitu faktor positif dan faktor negatif. Pada faktor positif poin pertama dengan skala

persentase 88,09%, poin kedua 84,52%, poin ketiga 76,19%, poin keempat dengan nilai skala persentase 100%. Dan pada faktor negatif yang memiliki dua poin dengan masing-masing nilai skala persentase sebagai berikut, 77,38% dan 85,71% yang dimana hampir semua siswa setuju dengan poin pada aspek faktor negatif yang dimana pada poin pertama kurangnya rasa percaya diri, dan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari

Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari cukup positif dikarenakan hampir semua siswa sangat senang dengan pembelajaran seni tari berdasarkan angket yang di bagikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, dan juga berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa yang menjadi sampel penelitian yang sebanyak 28 orang. Namun yang kurang dari pembelajaran ini yaitu kurangnya partisipasi siswa pada saat pembelajaran praktek dikarenakan sebageian merasa malu untuk melakukan pembelajaran praktek tari yang dimana siswa harus memperagakan gerak tari, persepsi siswa tersebut yang selalu mengatakan bahwa tarian itu hanya dilakukan oleh perempuan, dan gerakan dari tarian itu terlihat gemulai dan feminim sehingga menurut siswa tersebut tarian itu hanya untuk perempuan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari

Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari, ada dua faktor yaitu faktor positif dan factor negatif. Pada faktor positif yang dimana rata-rata siswa atau bisa dikatakan hampir semua siswa sangat senang dengan pembelajaran seni tari yang di ajarkan oleh guru, karena dapat menyampaikan materi dengan mudah di pahami oleh siswa,

dapat berinteraksi dengan siswa atau bisa dikatakan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, guru juga mampu memberikan contoh sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Sedangkan faktor negatif yang dimaksud disini yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa dan juga tidak adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam pembelajaran seni tari, seperti ruang seni dan juga hampir semua siswa laki-laki mengatakan kurang rasa percaya diri pada saat pembelajaran seni tari khususnya pada pembelajaran praktek.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah agar dapat melengkapi lagi sarana dan prasarana yang belum ada seperti halnya ruang seni agar siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik lagi.
2. Guru harus lebih kreatif lagi dalam pembelajaran seni tari agar siswa yang beranggapan tarian hanya untuk perempuan, pola pikir mereka dapat diubah bahwa tidak semua tarian hanya dilakukan oleh perempuan akan tetapi ada pula tarian yang diperagakan oleh laki-laki.
3. Bagi siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran seni tari khususnya pada pembelajaran praktek.
4. Bagi penulis perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan oleh siswa dikelas X APAT 1 semester ganjil SMKN 2 Pinrang tahun ajaran 2021/2022 dengan sampel sebanyak 28 orang. Dan untuk penelitian serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

penelitian memberikan saran/kontribusi terhadap aplikasi dan/atau pengembangan ilmu. [Times New Roman, 11, normal].

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, F. 2014. Rekonstruksi tari kuntula sebagai salah satu identitas kesenian kabupaten tegal.
- Bimo Walgito. (2003). Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi Offset
- Burhanuddin,afid.2013.<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/teknik-pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian/>
- Dupendin. 2019. <http://www.dupendind.com/2019/07/apa-itu-angket-menurut-para-ahli.html>
- Eliza, Gustin dan Sumiarti. 2020. Presepsi Siswa Laki-Laki Terhadap Seni Tari Kelas VIII. Di SMPN 1 Payakumbuh. Penerbit Gustin Eliza dan Sumiarti.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyroni. 2012. Belajar dan pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.
- Haling, Abd dan Pattaufi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”. Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jazuli, M. 2016. Peta Dunia Seni. Semarang: CV. Farisma Indonesia.
- Jufri W. 2013. Belajar dan Pembelajaran Sains. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kuswarsantyo. (2012). Pelajaran tari: Image dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter anak.

- Noor, Juliansyah. 2016. Metodologi Penelitian. Penerbit Prenamedia Group
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Penerbit Surakarta.
- Rasmin. 2018. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif. Penerbit Mitra Cendekia dan Trusmedia Grafika Yogyakarta
- Sawalena, Fitri. 2013. Presepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di SMA WAY TENONG Kelas X. Fitri Sawalena
- Sidiq, Umar dan Choiri Miftachul. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Penerbit CV. Nata Karya
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sidiq, 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sondang P Siagian, 2012, Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiono, 2011, Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Thabroni, Gamal. 2020. <https://serupa.id/seni-tari-pengertian-jenis-fungsi-menurut-para-ahli/>
- Widyastuti, Lisa Tri. 2019. Pengaruh Presepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang Terhadap matakuliah Tari Mancanegara. Liza Tri Widyastuti